

**Perancangan Komik Berbasis Webtoon Untuk Mengatur
Financial Planning Bagi Pengusaha Muda
Webtoon Based Comic Design to Manage Financial Planning For Young Entrepreneurs**

Rachmadillah Maharani Dian Rukmono*

Program Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret,
Indonesia

Abstrak

Gen Z tumbuh dengan Teknologi, internet dan media sosial memiliki prefensi untuk memulai wirausaha. Namun, Faktanya Gen Z memiliki tingkat literasi yang rendah. Kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan dapat menimbulkan masalah-masalah keuangan. Hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan berupa edukasi pengelolaan finansial serta penciptaan media solusinya pada generasi Z. Oleh karena itu pentingnya membuat literasi yang lebih menyenangkan agar permasalahan finansial pada Gen Z dapat teratasi dengan baik, Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan metode penelitian *Design Thinking*. Sebagai hasil penelitian ini, Media utama yang digunakan adalah platform webtoon sebagai media utama dan juga merupakan strategi kreatif yang sesuai dengan target audiens. Media pendukung yang merupakan strategi kreatif untuk menarik minat generasi muda juga berupa poster, mug, *tumblr*, *keychain*, stiker, pin, *t-shirt*, *totebag*, *e-money* dan pembatas buku. Dengan kedua media tersebut diharapkan adanya peningkatan pengetahuan generasi muda akan mengatur finansial untuk pengusaha muda.

Kata kunci : Gen Z, *Webtoon*, Finansial

Abstract

Gen Z grew up with technology, the internet and social media and has a preference for starting entrepreneurs. However, the fact is that Gen Z has a low literacy rate. Lack of knowledge of financial management principles can lead to financial problems. This can cause problems in the form of financial management education and the creation of media solutions for generation Z. Therefore it is important to make literacy more enjoyable so that financial problems in Gen Z can be resolved properly. Descriptive qualitative research uses the Design Thinking research method. As a result of the research Currently, the main media used is the webtoon platform as the main medium and is also a creative strategy that suits the target audience. Supporting media which is a creative strategy to attract the interest of the younger generation are also in the form of posters, mugs, *tumblrs*, *keychains*, stickers, pins, *t-shirts*, *tote bags*, *e-money* and bookmarks. With these two media, it is hoped that there will be an increase in the knowledge of the younger generation in managing finances for young entrepreneurs.

Keyword : Gen Z, *Webtoon*, Financial

* **Corresponding author:**

Citation: Rukmono, Rachmadillah M.D. (2025). Perancangan Komik Berbasis Webtoon Untuk Mengatur Financial Planning Bagi Pengusaha Muda. *Journal of Cooperative, Small, and Medium Enterprise Development*, 4(2), 1-7. <http://dx.doi.org/10.20961/cosmed.v3i1.70124>

PENDAHULUAN

Generasi muda menurut sensus kependudukan Indonesia sekitar 27.94% rata-rata dipimpin oleh generasi Z (1995 – 2010). Gen Z merupakan generasi yang tumbuh dengan teknologi serta informasi yang mudah didapatkan di internet. Gen Z memiliki kecenderungan suka mencoba sesuatu yang baru dan lebih memilih tidak bekerja di perusahaan yang dikelola orang lain. Membuat generasi ini mandiri dan dapat membangun perusahaannya sendiri. Gen Z dikenal sebagai generasi yang kreatif dan inovatif. Menurut survei yang dilakukan oleh Harris Poll (2020), sebanyak 63% Gen Z tertarik untuk melakukan beragam hal kreatif setiap harinya. Kreatifitas tersebut turut dibentuk dari keaktifan Gen Z dalam komunitas dan sosial media termasuk wirausaha. Sekitar 41% Generasi Z berencana memulai wirausaha. Pengusaha merupakan satu dari sekian banyak profesi dalam bidang kerja. Banyak hal yang bisa dikategorikan dalam pengusaha, contohnya seperti produsen sepatu, perternakan ayam, ekspor-import bahan baku atau sebuah produk, menjual jasa, dan lain-lain sebagainya. Psikologi generasi Z yang kreatif dan suka belajar hal baru dari internet dan haus akan informasi yang mereka pelajari membuat pekerjaan pengusaha merupakan pekerjaan yang tepat bagi generasi Z. Hal ini tentu mendorong generasi Z menjadi generasi yang *innovator*, dan dapat membuat perubahan yang besar untuk berkontribusi pada dunia. Namun, Hasil riset *OCBC NISP Financial Fitness Index* pada 2021 Rata-rata kesehatan finansial generasi muda Indonesia hanya mencapai 37,72%. Riset tersebut bahkan menunjukkan generasi muda berada di angka 85,6% tampak “kurang sehat” secara finansial. Hal ini disebabkan generasi Z yang memiliki kecenderungan budaya *FOMO* yang membuat generasi Z memiliki gaya hidup yang lebih boros dan sulit menabung.

Literasi tentang Financial Planning sangat dibutuhkan untuk mempengaruhi orang untuk menabung, berinvestasi serta mengatur gaya hidup konsumtif yang selalu menjadi permasalahan utama bagi generasi muda. Dalam Perencanaan keuangan, Literasi keuangan sangat dibutuhkan untuk mengatur perencanaan keuangan untuk masa depan. Literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan (Chen dan Volpe, 1998). *Financial Planning* adalah langkah awal membantu generasi Z untuk menjadi Pengusaha muda. Pengusaha bisa mengetahui dengan jelas kemana arah, tujuan dan alokasi uang atau modal perusahaan untuk membiayai keperluan lini usaha. Sehingga anggaran perusahaan itu akan terdistribusi dengan tepat untuk digunakan untuk berbagai kepentingan yang mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Seperti, mengalokasikan dana untuk kegiatan produksi, pemasaran atau distribusi yang mana ketiganya bisa mendapat porsi sesuai perencanaan perusahaan agar jangan sampai mengalami over budget, usaha apa saja yang mendatangkan banyak keuntungan, atau biaya-biaya apa saja yang tidak terlampaui penting, namun bisa ditekan untuk mengurangi pengeluaran, semuanya akan terpantau. Tentu dalam mengedukasi generasi muda harus melalui media perantara yang sering digunakan generasi Z saat ini. Salah satu media hiburan yang dinikmati oleh generasi muda sekarang adalah *webtoon*. *Webtoon* merupakan komik digital sederhana yang disajikan di media elektronik tertentu. Di era media sosial sekarang, masyarakat suka

mengakses informasi secara daring. Oleh karena itu, webtoon sebagai media hiburan yang konvensional yang sangat populer di kalangan anak muda, akan sangat dibutuhkan guna menyampaikan informasi dan edukasi. Tentu saja, informasi akan diolah menjadi kemasan *webtoon*/komik digital agar lebih menarik.

METODE PENELITIAN



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir

Metode deskriptif kualitatif ini merujuk pada Design thinking. Deskriptif kualitatif merupakan metode analisa dengan menggunakan sudut pandang peneliti sebagai landasan analisis utama. Design thinking merupakan dasar yang berkaitan dengan kebutuhan manusia dalam pemecahan masalah (Linton dan Klinton, 2019). Metode Design Thinking dapat diartikan interaksi yang terjadi antara tiga ruang yaitu inspirasi, ide dan implementasi (Brown dan Katz, 2009). Oleh karena itu Design thinking adalah proses strategis yang melakukan pendekatan terhadap pengguna melalui proses empati. Design thinking digunakan sebagai metode analisis melalui kebutuhan pengguna dan terhadap bentuk, hubungan, perilaku, interaksi serta emosi manusia untuk menghasilkan sebuah solusi dengan optimal (Mootee, 2013). Terdapat lima tahapan di dalam metode design thinking, yaitu *emphatize*, *define*, *ideation*, *prototype*, dan *test*. Dengan memahami lima proses tahapan tersebut di dalam proses perancangan, maka masalah kompleks yang dihadapi oleh pengguna dapat terpecahkan. Hasil akhir ini diharapkan dapat menjadi solusi terbaik dalam mewujudkan permasalahan yang terus berkejolak bagi masyarakat Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan data dan analisa

Financial Planning sendiri dapat diartikan cara mengelola keuangan dan mengaturnya sesuai kebutuhan pribadi atau kebutuhan perusahaan. Di dalam keuangan pribadi atau keuangan perusahaan

ada pemasukan dan pengeluaran, yaitu *passive dan income*. *Financial Planning* bertugas untuk mengatur *passive dan income* dan membagi nya di kantong yang tepat. 3 kantong tersebut adalah pengeluaran, kewajiban, kebutuhan, dan keinginan. *Financial Planning* sendiri dibagi menjadi 2, yaitu *Financial Planning* Pribadi dan Perusahaan. Dalam ekonomi yang ideal, finansial perusahaan dan finansial pribadi harus dipisahkan guna mempermudah untuk mengalokasikan keuangan.

B. Financial Planning Perusahaan

Dalam finansial Perusahaan, *Financial planning* penting untuk menentukan target perusahaan, untuk mencatat dan mengatur semua pengeluaran dan pemasukan untuk menghitung keuntungan perusahaan. Hal ini dapat membantu untuk pembukuan dan mengatur *cashflow* untuk menghindari pemakaian dana yang berlebih dan tidak penting. *Financial planning* untuk perusahaan juga dapat menghindari perusahaan untuk bangkrut. Jika terdapat catatan *financial planning* yang jelas, pembukuan yang terperinci akan mempermudah untuk terjadinya kecurangan di dalam perusahaan. Hal ini dapat membantu untuk mengaudit keuangan, kemana saja aliran uang yang keluar sehingga menyebabkan kebangkrutan. Setelah itu cek pemasukan, apakah mengalir ke kantong yang tepat atau bahkan tidak ada sumber pemasukan. *Financial Planning* di dalam perusahaan juga sangat dibutuhkan untuk memperoleh target perusahaan. Dalam perusahaan yang ideal, terdapat target yang harus dicapai guna membangun perusahaan untuk berkembang. Jika perusahaan memiliki catatan *financial planning* yang jelas, perusahaan akan mencoba memperbaiki perusahaan dengan cepat dengan bantuan dana darurat perusahaan, maupun dana keuntungan perusahaan guna mencapai target yang sudah ditentukan. Tentu saja untuk menghindari adanya tindakan *Fraud* juga dapat di *tracking* oleh *financial planning* perusahaan yang sudah diatur dengan rapih. Untuk menghindari manajemen resiko yang berlebih, *financial planning* juga sangat membantu perusahaan untuk keluar dari zona kritis perusahaan. Jika perusahaan dalam zona titik terendah nya, tentunya perusahaan harus mencari jalan keluar dengan mencari investor tambahan dan mengelola nya dalam bentuk *financial planning* yang rapih.

Jika memiliki perusahaan pribadi, hal yang terbaik adalah untuk memisahkan antara keuangan perusahaan dan salary pribadi. Keuntungan perusahaan harus lah dibagi menjadi salary pribadi, atau *ownership* dan dana keuntungan perusahaan. Dana untuk perusahaan akan diolah lagi menjadi dana promosi, media, marketing, gaji karyawan, dana darurat perusahaan, dana untuk equipment perusahaan dan lainnya. Hal ini harus benar benar diperhatikan guna menghitung keuntungan dan menghindari kerugian dalam sebuah perusahaan. Dalam perusahaan tentu juga banyak komponen yang penting selain *financial planning* yang baik. Seperti promosi dan marketing yang unik, dan juga mengenal pasar disekitar. Penting untuk melihat orang orang terdekat sebagai konsumen, karena hal ini dapat mempermudah menjualkan barang atau jasa yang dibutuhkan. Memiliki koneksi yang banyak juga sangat diutamakan agar barang yang dipasarkan dapat dipromosikan banyak orang. Tentu saja untuk membangun perusahaan, apalagi perusahaan yang memiliki banyak *investor dan stockholder* didalamnya, penting untuk membangun rasa percaya ke pendiri masing masing. Hal ini tentu akan

membantu dalam penyelesaian masalah yang kompleks dan dapat membangun citra perusahaan baik di mata konsumen.

C. Financial Planning Pribadi

Mengatur *Financial Planning* pribadi juga sangat penting pada zaman modernisasi seperti sekarang. Selain dapat mengatur *Passive dan Income*, *Financial Planning* dalam diri sendiri juga sangat berguna untuk menabung dan memperoleh tujuan finansial. Memisahkan antara keuangan perusahaan dan keuangan pribadi sangatlah dibutuhkan untuk menghindari pemakaian biaya yang berlebih dan juga pemborosan. Metode memisahkan dana pribadi dan dana perusahaan juga sangatlah penting guna mengatur cashflow yang masuk dan keluar. Hal yang masih kurang dipahami oleh generasi muda adalah memiliki tujuan finansial. Seseorang yang sudah mencapai semua tujuan finansial nya disebut *Financial Freedom*. Dalam bidang keuangan, manusia atau orang dikatakan sukses dan mencapai kebahagiaan jika sudah mencapai kemerdekaan keuangan (*financial freedom*), dalam arti uang sudah tidak lagi dijadikan sebagai tujuan kehidupan (Wibawa dan Warsono, 2010).

Untuk mencapai *Financial Freedom*, Mengatur keuangan menjadi beberapa macam bagian sangatlah penting. Misalkan membagi antara dana biaya hidup, investasi atau tabungan, keinginan, dan juga dana darurat. Mencatat pengeluaran perbulan juga menjadi hal yang sangat penting untuk menghindari pemborosan dan mengatur keuangan agar tersusun rapih sehingga dana dapat digunakan secara baik dan benar. Hal ini juga dapat menghindari pemborosan dan pengeluaran berlebihan dan dapat menyimpan dana lebih baik untuk dipakai kedepannya. Memiliki dana darurat sebagai manajemen resiko tentu sangat penting untuk mempersiapkan dana di hal yang tak terduga. Seperti masalah kesehatan maupun kecelakaan yang tidak terduga. Selain memiliki dana darurat, investasi atau tabungan juga penting untuk memenuhi tujuan keuangan. Hal ini tentu dapat berupa aset, investasi saham, reksadana maupun deposito. Banyak orang yang mungkin lupa untuk memiliki dana manajemen resiko terlebih dahulu dan langsung melompat ke tahap tujuan keuangan. Memiliki Aset berharga untuk dipakai untuk dana pensiun, atau keperluan yang akan datang juga penting, namun diutamakan memiliki dana darurat terlebih dahulu agar dapat mengangani hal yang lebih urgent terlebih dahulu.



Gambar 1.2 Piramida *Financial Planning*

Di dalam ekonomi yang ideal, untuk mengatur financial planning dapat digambarkan sebagai piramida di atas. Hal pertama yang harus diperhatikan adalah mengatur *Cashflow* yang masuk dan keluar. Dengan mencatat dan juga mengatur pengeluaran yang harus lebih kecil daripada pengeluaran mempermudah untuk menghindari pemborosan dan pemakaian dana yang berlebih. Dana darurat juga sangat diperlukan guna menghindari hal yang tak terduga. Seperti sakit yang secara tiba tiba, kecelakaan, dan juga hal lainnya. Setelah itu akan mencapai keamanan dalam keuangan. Jika sudah di lapisan tersebut, dana manajemen resiko juga sangat penting untuk dimiliki. Contohnya seperti asuransi kesehatan, asuransi umum maupun asuransi jiwa. Hal ini tentu sangat diperlukan guna meminimalisir resiko yang tidak diperhitungkan. Selanjutnya dengan memiliki manajemen resiko, memiliki tujuan keuangan juga sangat perlu untuk melengkapi kebutuhan tersier manusia. Contohnya memiliki mobil, rumah, aset, maupun apapun. Memiliki investasi, reksadana, maupun obligasi dapat membantu mencapai tujuan keuangan. Manusia dapat akan dikatakan sudah mencapai kenyamanan keuangan jika sudah melalui beberapa tahap tersebut. Tentu, di dalam *financial planning* dana pensiun juga sangat dibutuhkan. Lambat laun pribadi Ketika sudah menua, maka pemasukan sudah tidak sebanyak dulu lagi. Karena kemampuan fisik yang sudah mengurang membuat keinginan bekerja menurun. Dalam hal ini penting hal nya jika memiliki beberapa investasi seperti saham, maupun bisnis untuk memberikan kita aliran dana yang konssisten. Jika sudah memiliki dana pensiun, hal yang memungkinkan dilakukan adalah menysikan harta dan menghibahkan nya ke anak yang mungkin dalam tahap proses sedang berjuang untuk memiliki finansial yang stabil atau ideal. Pada tahap ini, seorang manusia dapat dikatakan memiliki *financial freedom* atau kebebasan dalam finansial.

Perancangan Webtoon





Dari hasil wawancara yang telah dianalisis, ditemukan bahwa memiliki *financial planning* pribadi dan *financial planning* perusahaan sangat lah penting. Karena kedua hal tersebut sangat berkaitan. Jika memiliki usaha atau bisnis sendiri, pengusaha/pebisnis harus benar benar memisahkan antara *financial planning* perusahaan dan *financial planning* pribadi. Tentu saja, sangat diperlukan beberapa rekening berbeda untuk mengatur uang perusahaan dan uang pribadi agar tidak tercampur. Keuntungan dalam sebuah perusahaan tentu akan dibagi bagi ke setiap keperluan perusahaan, begitupula pemasukan pribadi. Hal ini tentu akan menghindari pemakaian dana yang tidak perlu, pemborosan, bahkan kecurangan yang dialami oleh pemilik dana pribadi maupun perusahaan.

Nisak, Z. (2013). Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif. *Jurnal Ekbis*, 9(2), 468-476.

Warsono. 2010. Prinsip-prinsip dan praktik keuangan pribadi. *Journal of science*. Volume 13 Nomor 2.

Gabriel Linton dan Markus Klinton. 2019. *University entrepreneurship education: a design thinking approach to learning*. Faculty for Business, Science, and Technology at Örebro University.

Chen, H dan R. P. Volpe. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among

Josselson. 2022. *Comprehenssive Clinical Psicology*. Science direct. Second edition, Vol 3 : (91-103)

Brown, T., & Katz, B. (2009). *Change by design : How design thinking transforms organizations and inspires innovation*. New York: Harper Business

Idris Mootee, (2013). *Design Thinking for strategic innovation*. San Fransisco.